

**THE INFLUENCE OF ECONOMIC TEACHER'S SKILL
IN GIVING REINFORCEMENT TO STUDENT'S
MOTIVATION AT CLASS XI IPS
OF SMA PGRI PEKANBARU**

Hasbullah Hasan¹, Suarman², dan RM. Riadi³

Email : hasbullahhasan64@yahoo.com, cun_unri@yahoo.co.id, rm_riadi@yahoo.com

No.Hp : 082387312255

*Economic Education Program Study
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the students who really need motivation in learning one of them that their skills provide reinforcement by the teacher for reinforcement is a tribute to the stimulation and enthusiasm in learning. Encouragement and spirit is what will influence student motivation in learning mainly on economic elajaran. However, in reality not all teachers are aware of the importance of giving reinforcement to students. Whereas if the honors can increase students' motivation for students to feel his efforts are well appreciated. The purpose of this study was to determine and analyze how much influence skills provide reinforcement to motivate students of class XI IPS SMA PGRI Pekanbaru. The population in this study were students of class XI IPS SMA PGRI Pekanbaru odd semester of 2016/2017 academic year with the number of 75 people. The sampling technique refers to the idea Arikunto (2006) which says that when the subject is less than 100 better taken all that research is the study population. Based on the analysis concluded that the significant value on the table Annova amounted to 0.078 greater than the critical value of 0.05. Then obtained $0.078 > 0.05$, and these results show that the Skills Provide Reinforcement (KMP) has no significant effect on Student Motivation (MBS) students of class XI IPS SMA PGRI Pekanbaru. Judging from R Square of 0.042, this shows that the independent variables used in this study can only affect the dependent variable of 4.2%. Thus it can be said that the ability of independent variables in influencing the dependent variable is low. Based on the regression coefficient if Strengthening Skills Provide increased by 1, the Student Motivation will also be increased by 0.304.*

Key Words : *Teacher's skill in giving reinforcement, student's motivation*

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU EKONOMI DALAM MEMBERIKAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMA PGRI PEKANBARU

Hasbullah Hasan¹, Suarman², dan RM. Riadi³

Email : hasbullahhasan64@yahoo.com, cun_unri@yahoo.co.id, rm_riadi@yahoo.com
No.Hp : 082387312255

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstraksi: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang sangat membutuhkan motivasi dalam belajar salah satunya yaitu adanya keterampilan memberikan penguatan oleh guru karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar. Dorongan dan semangat inilah yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran terutama pada mata elajaran ekonomi. Namun, pada kenyataannya belum semua guru sadar akan pentingnya memberi penguatan kepada siswa. Padahal jika pujian tersebut diberikan dapat menambah motivasi belajar siswa karena siswa merasa usahanya dihargai dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI Pekanbaru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA PGRI Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 75 orang. Teknik pengambilan sampel ini mengacu kepada pendapat Arikunto (2006) yang mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada tabel annova sebesar 0,078 lebih besar dari nilai kritis sebesar 0,05. Maka diperoleh $0,078 > 0,05$ dan hasil ini menunjukkan bahwa Keterampilan Memberikan Penguatan (KMP) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (MBS) pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI Pekanbaru. Dilihat dari *R Square* sebesar 0,042, ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 4,2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah rendah. Berdasarkan koefisien regresi jika Keterampilan Memberikan Penguatan mengalami kenaikan sebesar 1 maka Motivasi Belajar Siswa juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.304.

Kata Kunci : Keterampilan Memberikan Penguatan, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Sebelumnya pendidikan masih dianggap sebagai kebutuhan tersier yang sangat sulit dinikmati oleh masyarakat dikarenakan kondisi perekonomian yang tidak stabil membuat masyarakat lebih memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan daripada pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dalam Wina Sanjaya (2008) belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, akan tetapi mengembangkan setiap aspek, baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan dan lain sebagainya. Berdasarkan konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ketika perkembangan intelektual terjadi, maka aspek-aspek psikologis lainnya seharusnya juga ikut berkembang.

Belajar dan mengajar dalam Nana Sudjana (2009) merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Salah satu aspek yang berperan penting untuk mencapai hasil belajar adalah adanya motivasi belajar dari peserta didik. Sardiman (2009) menyatakan dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Motivasi belajar siswa dapat muncul dari dalam dirinya sendiri dan ada juga yang muncul karena pengaruh dari luar. Peran guru dalam memunculkan motivasi pada siswa sangatlah penting. Upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk memunculkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah dengan memberikan penguatan yang bervariasi terhadap siswa.

Keterampilan memberikan penguatan merupakan segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya yang diberikan sebagai dorongan koreksi.

Keterampilan mengajar guru dalam memberikan penguatan merupakan salah satu dari delapan keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru. Dalam Marno dan Idris (2014) menyatakan ada 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap penting dan harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi: (1) keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan dasar menjelaskan; (3) keterampilan dasar mengadakan variasi; (4) keterampilan dasar memberikan penguatan; (5) keterampilan dasar bertanya; (6) keterampilan dasar mengelola kelas; (7) keterampilan dasar membimbing kelompok kecil; dan (8) keterampilan dasar membimbing belajar perorangan.

Penguatan dalam Marno dan Idris (2014) adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dilakukan anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Dalam Wina Sanjaya (2008) keterampilan dasar memberikan penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa dengan tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengertian keterampilan memberikan penguatan dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan adalah keterampilan guru dalam memberikan respons atau umpan balik kepada siswa yang

bertujuan sebagai pendorong agar siswa senantiasa tekun dan percaya diri serta merasa dihargai sehingga siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Sumadi Suryabrata (2008) menyatakan motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Motif bukanlah sesuatu yang dapat diamati melainkan adalah hal yang dapat disimpulkan.

Selanjutnya Sardiman (2009) menyatakan kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi kesiapsiagaan. Berawal dari kata “motif” itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Dalam Jeanne Ellis (2008) dijelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak. Motivasi siswa tercermin dalam investasi pribadi dan dalam keterlibatan kognitif, emosional dan perilaku diberbagai sekolah.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan motivasi belajar adalah daya penggerak yang mendorong seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran baik disadari maupun tidak disadari yang tercermin dalam keterlibatan kognitif, emosional dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan pemberian penguatan diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar. Siswa belajar membutuhkan motivasi. Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola oleh guru. Apabila siswa sudah memiliki motivasi dalam dirinya maka akan timbul hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui pemberian penguatan dari guru kepada siswa. Dalam Wina Sanjaya (2008) keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

METODE PENELITIAN

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA PGRI Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 75 orang. Teknik pengambilan sampel ini mengacu kepada pendapat Arikunto (2006) yang mengatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Jika jumlah subjek lebih besar atau lebih dari seratus dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penulis akan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel yaitu sebesar 75 orang. Jumlah sampel yang diambil

didukung oleh pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2013) dalam buku *Research Methods For Business*, yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis untuk memperoleh data primer yang berhubungan dengan Variabel X (Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi dalam Memberikan Penguatan) dan Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *SPSS* versi 20 dan *Microsoft Excel*. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu keterampilan memberikan penguatan terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa maka digunakan model regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Motivasi belajar siswa

a = Harga Y bila X = 0 (konstanta)

b = Koefisien regresi

X = Keterampilan memberikan penguatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen. Program *SPSS* versi 20 digunakan untuk mengukur statistik deskriptif pada penelitian ini. Adapun data keterampilan mengajar dalam memberikan penguatan dan motivasi belajar siswa diperoleh melalui teknik angket yang diberikan kepada siswa kelas XI IPS di SMA PGRI Pekanbaru.

Adapun hasil dari statistik deskriptif ini akan dibagi kedalam 3 kategori yakni bila skor mean berada pada nilai 1 - 2,33 maka ia berada pada kategori rendah, bila skor mean berada pada nilai 2,34 – 3,66 maka ia berada pada kategori sedang, dan bila skor mean berada pada nilai 3,67 – 5 maka ia berada pada kategori tinggi.

Tabel 1. Norma Kategori Skor Mean Subjek

Kategori	Skor Mean
Rendah	1 – 2,33
Sedang	2,34 – 3,66
Tinggi	3,67 – 5

Berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada responden, dilakukan penskoran sehingga diperoleh data yang dapat dideskripsikan melalui SPSS 20, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Dalam Memberikan Penguatan Berdasarkan Indikator

Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Penguatan Dengan Kata-Kata	75	3.737	.9050	Tinggi
Penguatan Dengan Kalimat	75	3.969	.7149	Tinggi
Penguatan Berupa Mimik dan Gerakan Badan	75	3.756	.8004	Tinggi
Penguatan Dengan Cara Mendekati Anak	75	4.027	.9103	Tinggi
Penguatan Dengan Sentuhan	75	3.273	.9025	Sedang
Penguatan Dengan Kegiatan Yang Menyenangkan	75	3.607	.7811	Sedang
Penguatan Berupa Simbol Atau Benda	75	3.582	.8222	Sedang
Valid N (listwise)	75			
Rata-Rata Skor Mean		3.707		Tinggi

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa secara umum keterampilan mengajar guru ekonomi dalam memberikan penguatan pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi. Artinya guru sudah mampu melaksanakan keterampilan mengajar dalam memberikan penguatan dengan maksimal kepada siswanya sewaktu mempelajari ekonomi, kondisi ini tentu juga berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar dan akhirnya juga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Oleh karena itu keterampilan mengajar guru ekonomi dalam memberikan penguatan perlu dipertahankan dan ditingkatkan dengan menggunakan berbagai cara.

Namun demikian jika dilihat dari masing-masing indikator keterampilan mengajar guru dalam memberikan penguatan sebagian besar (4 dari 7 indikator) sudah termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 3 dari 7 indikator termasuk dalam kategori sedang yaitu penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa simbol atau benda. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas keterampilan mengajar guru terutama dalam memberikan penguatan dengan cara menghadiri pelatihan atau workshop dan menambah wawasan melalui internet dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru yang bersangkutan.

Tabel 3. Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Pekanbaru Berdasarkan Indikator

Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Keterangan
Adanya Hasrat Dan Keinginan Untuk Berhasil	75	3.672	.9851	Tinggi
Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Belajar	75	3.533	1.0569	Sedang
Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan	75	4.100	.9190	Tinggi
Adanya Penghargaan Dalam Belajar	75	2.944	.8579	Sedang
Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar	75	3.753	1.0555	Tinggi
Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif	75	3.662	1.1683	Sedang
Valid N (listwise)	75			
Rata-Rata Skor Mean		3,610		Sedang

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa secara umum motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI Pekanbaru termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa belum mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya dengan maksimal meskipun guru telah maksimal dalam memberikan penguatan terhadap siswa yang bersangkutan, kondisi ini tentu juga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya dengan menggunakan berbagai cara.

Namun demikian, jika dilihat dari masing-masing indikator motivasi belajar siswa 3 dari 6 indikator sudah termasuk dalam kategori tinggi namun belum sepenuhnya, sedangkan 3 indikator lainnya termasuk dalam kategori sedang yaitu adanya dorongan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, dalam hal ini peran guru juga sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Adapun hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selain dengan memberikan penguatan terhadap siswa dapat dilakukan dengan cara : menggunakan metode dan kegiatan yang beragam dalam belajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan petunjuk pada siswa agar sukses dalam belajar, serta melibatkan seluruh siswa pada aktifitas belajar.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam menguji normalitas data. Distribusi data dapat dilihat dengan kriteria yaitu jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed) (Kolmogorov-Smirnov)* > 0,05 maka distribusi data dikatakan normal. Adapun hasil uji normalitas data dapat diketahui dari nilai pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Keterampilan Memberikan Penguatan	Motivasi Belajar Siswa
N		75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.28	96.09
	Std. Deviation	16.538	24.549
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.128
	Positive	.061	.101
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-.068	-.128
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.592	1.110
		.875	.170

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov non-parametric* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* keterampilan memberikan penguatan dan motivasi belajar lebih besar dari 0,05 yang artinya data residual berdistribusi normal.

Analisis Regresi

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana dengan program SPSS versi 20. Variabel independen digunakan sebagai prediktor atas variabel dependen. Berikut ini model regresi yang digunakan :

$$MBS = \alpha + \beta KMP + e$$

Keterangan:

MBS = Motivasi Belajar Siswa

α = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

KMP = Keterampilan Memberikan Penguatan

e = Kesalahan Residual (*error*)

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	70.196	14.770		4.753	.000
Keterampilan Memberikan Penguatan	.304	.170	.205	1.786	.007

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan Tabel 5, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$MBS = 70,196 + 0.304 KMP$$

1. Besarnya koefisien konstanta adalah 70,196 yang berarti jika variabel independen tidak berpengaruh, maka besarnya motivasi belajar siswa adalah 0,304.
2. Koefisien regresi untuk variabel keterampilan memberikan penguatan adalah sebesar 0.304 menunjukkan bahwa jika keterampilan memberikan penguatan mengalami kenaikan sebesar 1% maka motivasi belajar juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.304. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan keterampilan memberikan penguatan, semakin naik keterampilan memberikan penguatan maka semakin naik pula motivasi belajar siswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pengujian Determinasi (R^2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.205 ^a	.042	.029	24.194	2.165

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Memberikan Penguatan

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,042. Hal ini menunjukkan keterampilan memberikan penguatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel motivasi belajar sebesar 4,2 % dan sisanya sebesar 95,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel coefficient dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1866.376	1	1866.376	3.189	.078 ^b
	Residual	42729.971	73	585.342		
	Total	44596.347	74			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Memberikan Penguatan

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi keterampilan memberikan penguatan sebesar $0.078 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan memberikan penguatan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

Keterampilan Memberikan Penguatan (KMP) memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa (MBS) yaitu sebesar 4,2% pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Keterampilan Memberikan Penguatan (KMP) berpengaruh terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa (MBS) pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian dan acuan dari saran peneliti sebelumnya, beberapa rekomendasi dari penulis :

1. Bagi Guru berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya terampil dalam memberikan penguatan dan sebaiknya guru mencari beberapa teori dari berbagai sumber mengenai penguatan untuk dipelajari. Setelah menguasai teori penguatan, guru diharapkan dapat mengaplikasikan dan membiasakan memberi penguatan-penguatan yang positif kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.
2. Bagi siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya baik itu karena mendapat dorongan dari luar maupun dorongan dari dalam dirinya sendiri.
3. Bagi Lembaga Pendidikan serta pemerhati pendidikan, sebaiknya mengadakan penyuluhan ataupun pembinaan secara kontinyu dan fokus mengutamakan pencapaian tujuan pendidikan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya siswa kelas XI saja tetapi juga ditambah dengan siswa kelas X hingga XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Marno dan Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana